

**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan *Tax Avoidance*
sebagai Variabel Intervening**

Julinda Putri Nadila¹, Dwi Suhartini²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
julindaputri36@gmail.com¹⁾
dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history: Received
21 Juli 2022
Received in Revised 23
November 2023
Accepted 13 Mei 2024

*Keyword's : Komite
audit, komisaris
independen,
manajemen laba, tax
avoidance*

ABSTRACT

*The objective of this research was to determine the influence of good corporate governance on profit management with tax avoidance as an intervening variable in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample selection technique used was purposive sampling with a total sample of 30 peer companies. The analysis technique used multiple regression analysis methods and path analysis to test intervening variables in the research model. The results showed that the proportion of audit committees could suppress profit management practices. In addition, the proportion of effective audit committees could limit the existence of profits by conducting tax avoidance that did not violate the law. However, the results of had not proven that independent commissioners contribute to profit management *qcorr4r*practices despite the tax avoidance policy.*

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan analisis jalur untuk menguji variabel *intevening* dalam model penelitian. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa jumlah proporsi komite audit dapat menekan praktik manajemen laba. Selain itu, proporsi komite audit yang efektif dapat membatasi adanya laba dengan melakukan penghindaran pajak yang tidak melanggar hukum. Namun, hasil studi belum membuktikan bahwa komisaris independen memberikan kontribusi praktik manajemen laba meskipun ada kebijakan *tax avoidance*.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan menyampaikan ilustrasi tentang perolehan yang telah dicapai sebagai bentuk tanggungjawab manajemen. Realitanya, data yang diterima ada kalanya tidak sinkron dengan situasi perusahaan sesungguhnya. Untuk mengukur kinerja manajemen, laba merupakan termasuk bagian dari elemen terpenting pada laporan keuangan. Dalam menganalisis kinerja ataupun pencapaian manajemen, informasi terkait laba adalah yang menjadi perhatian utama. Menurut Sulistyanto (2018), Penggunaan informasi laba sebagai indikator efisiensi dalam menggunakan dana pada perusahaan yang berbentuk pengembalian serta indikator dalam mengukur kenaikan kemakmuran dilakukan oleh investor ataupun pihak yang memiliki kepentingan. Manajemen laba dalam perusahaan bisa juga disebut dengan salah satu cara perusahaan untuk melakukan manipulas informasi laba yang merupakan parameter kinerja perusahaan. Beberapa aspek yang berpengaruh pada praktik manajemen laba dalam perusahaan yakni *good corporate governance*. Ada ketidakkonsistenan hasil penelitian dari beberapa aspek tersebut dalam mempengaruhi praktik manajemen laba.

Kredibilitas pada laporan keuangan dapat berkurang dengan adanya manajemen laba karena tercerminkan kondisi perusahaan yang tidak sesungguhnya (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Menurut Lolana & Dwimulyani (2019), meminimalan pajak merupakan bagian dari motivasi manajemen laba. Perusahaan mengasumsikan pajak sebagai beban, sehingga perusahaan berupaya dalam meminimalkan pembayaran pajak. Tindakan legal maupun tindakan ilegal merupakan dua tindakan yang dapat diperbuat oleh sebuah perusahaan untuk meminimalisir pajak atau yang dikenal dalam undang undang yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion* (Oktamawati, 2017). Pada saat melakukan perencanaan pajak, perusahaan cenderung memilih menghndari pajak dengan cara legal (*tax avoidance*). Adanya *good corporate governance* (GCG) dapat mencegah perbuatan manajemen laba serta *tax avoidance* yang menyimpang. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) menjabarkan GCG berupa kesatuan peraturan yang dapat mengatur keterkaitan diantara pemegang, pengurus perusahaan, pemerintah, pihak kreditur, karyawan, pertumbuhan integritas perusahaan, dan para pemegang kepentingan eksternal maupun internal lain. Dewan komisaris termasuk bagian terpenting dari *corporate governance* yang memiliki tujuan mengawasi kebijakan kepengurusan perusahaan dan memberi usulan masukan terhadap direksi tanpa terkecuali inspeksi terhadap pengerjaan rencana perusahaan untuk periode panjang (Fathonah, 2017). Tingginya peran dewan komisaris dapat meminimalisir terjadinya kecurangan pada sebuah laporan perpajakan dimana dapat meningkatkan integritas nilai informasi keuangan. Laporan yang disusun oleh manajemen perusahaan akan dinilai berdasar kewajarannya melalui komite audit (Koming & Praditasari, 2017). Adanya komite audit dalam perusahaan untuk melakukan proses pengontrolan terkait laporan

keuangan yang dibuat perusahaan dengan harapan dapat mencegah tindakan kecurangan yang diperbuat oleh manajemen perusahaan. *Good corporate governance* diakui mampu meningkatkan kontrol secara maksimal serta mampu mempengaruhi manajemen menciptakan kebijakan penghindaran pajak. Perusahaan akan termotivasi untuk menjalankan manajemen laba yaitu yang berkaitan dengan penghindaran pajak. Jika penghindaran pajak tidak dilakukan perusahaan akan berdampak pada tingginya laba dibandingkan dengan yang perusahaan yang memanfaatkan penghindaran pajak.

Terdapat penelitian sebelumnya tentang dampak *good corporate governance* terhadap manajemen laba, peneliti yakni Dewi & Khoiruddin, (2016) dan Giovani (2019) mengatakan jika manajemen laba tidak mendapat pengaruh signifikan dari komite audit dan dewan komisaris independen. Peneliti yang meneliti corporate governance terhadap *tax avoidance* yaitu (Utami & Syafiqurrahman, 2018) mengatakan bahwa adanya dampak signifikan pada komite audit terhadap *tax avoidance*. Penelitian sedang dikembangkan oleh penulis dengan cara memutakhirkan periode penelitian. Disamping itu, penelitian ini memiliki tujuan yakni guna mengetahui apakah hasil dalam penelitian ini konstan dengan hasil penelitian sebelum.

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan keterkaitan kontraktual diantara pihak yang mendelegasikan keputusan khusus (*principal*) dengan pihak yang mendapat pertanggungjawaban (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976). Permasalahan kepentingan diantara pemilik dengan agen dikarenakan agen melakukan Tindakan yang tidak selaras dengan kepentingan principal, yang berakibat pada biaya keagenan. Keadaan tersebut bermula ketika manajemen berkeinginan menaikkan kompensasi melalui laba yang lebih tinggi, sementara pemegang saham lain berkeinginan melakukan pengurangan biaya pajak melalui laba yang lebih rendah. Menurut (Darma et al., 2019), setiap perusahaan pasti mengharapkan biaya pajak yang dikeluarkan lebih kecil untuk mendapat laba yang lebih besar, oleh karenanya manajemen perusahaan bertindak dengan memanfaatkan celah undang-undang.

Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang berpresentase dewan komisaris independen yang rendah rentan terjadi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sedangkan kecurangan pada perusahaan dengan presentas dewan komisaris independen yang tinggi dapat diminimalisir. Hal ini dikarenakan dewan komisaris independen juga bertindak sebagai pengawas agar tata kelola dalam perusahaan berjalan dengan semestnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019) dan Dewi & Khoiruddin (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₁ : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba

Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit yang memiliki tanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, serta mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) terkait sifat oportunistik manajemen dapat dikurangi dengan menjalankan manajemen laba dengan cara memeriksa laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Suheny, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019) dan Vajriyanti et al., (2017) mengatakan jika komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin independen maka semakin rendah pula aktivitas manajemen laba.

H₂: Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Intervening

Fungsi komisaris independen yaitu memberi saran serta pendapat dalam proses penetapan keputusan. Komisaris independen saat penetapan keputusan tidak banyak mengetahui terkait internal perusahaan serta rencana penghindaran pajak, sebaliknya pada penjelasan terkait biaya tanggungan perusahaan dikarenakan penghindaran pajak (Djefris, dkk, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Djefris, dkk (2018) menguraikan jika proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, lain halnya dengan penelitian Koming & Praditasari (2017) menjelaskan jika dewan komisaris independen yang termasuk proksi *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan pada tax avoidance.

H₃: Terdapat pengaruh dewan komisaris independen pada manajemen laba dengan tax avoidance sebagai variabel intervening

Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Intervening

Komite audit memiliki tanggungjawab penting dalam membantu dewan komisaris melaksanakan tanggungjawab yang utamanya terkait permasalahan yang ada kaitannya dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Dengan keberadaan komite audit diharapkan dapat mencegah perusahaan melakukan tax avoidance (Husain, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) dan Subagiastra et al (2016) menjelaskan jika komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Djefris, dkk (2018) dan Sarra (2017) menunjukkan jika terdapat pengaruh antara komite audit terhadap tax avoidance.

H4 : Terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba dengan tax avoidance sebagai variabel intervening

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini berisi variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh perusahaan yang bertujuan untuk pengawasan terkait laporan keuangan yang disusun perusahaan agar dapat mencegah tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen (Koming & Praditasari, 2017). Sedangkan komisaris independen menurut Lolana & Dwimulyani (2019), yaitu dewan yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota direksi, anggota dewan komisaris lain yang dapat berdampak pada kemampuan untuk bersikap tidak memihak. Variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni manajemen laba yang digambarkan sebagai kondisi dimana manajemen dapat melakukan pengaturan laba itu sendiri dalam proses laporan keuangan yang disusun untuk pihak eksternal yang mana dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Vajriyanti et al., 2017), serta variabel intervening dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang bukan termasuk penyimpangan atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak diakui memiliki kesalahan ataupun tidak memberatkan beban pajak berdasar undang-undang pajak (Oktamawati, 2017). Penghindaran pajak oleh manajemen, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pengukuran variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Manajemen Laba	$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$	Nominal
Dewan Komisaris Independen	$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$	Rasio
Komite Audit	<i>Komite audit = Jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.</i>	Rasio
Tax Avoidance	$ETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Manajemen laba dalam penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accruals* yang diukur dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al, 2015). Perhitungan manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CF_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rect / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) \dots \dots \dots (2)$$

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 sebagai objek dari penelitian. Laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 diperoleh dari *website* BEI yaitu www.idx.co.id. Pengambilan sampel menggunakan metode statistik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah 1) perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021, 2) Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir pada tanggal 31 Desember, 3) Perusahaan yang membayar pajak selama tahun 2017-2021, 4) Perusahaan yang memperoleh laba positif sebelum pajak pada tahun 2017-2021, dan 5) Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan linier berganda dan *path analysis* dengan bantuan pengolahan data SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, melalui tahap uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelumnya yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian, dilakukan uji hipotesis yaitu uji parsial (Uji t) dan *path analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Sts. Deviation
Komisaris Independen	150	0.20	1.00	0.4057	0.11377
Komite Audit	150	1.00	3.00	2.8800	0.46227
Tax Avoidance	150	0.00	10.99	0.6220	1.77507
Manajemen Laba	150	-7.92	3.88	0.1180	1.39651
Valid N (listwise)	150				

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,403, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mempunyai jumlah komisaris independen adalah sebesar 40,39%. Komite audit menunjukkan nilai rata – rata sebesar 2,88, hal ini berarti bahwa rata – rata perusahaan sampel memiliki jumlah komite audit antara 2 – 3 orang. Tax Avoidance menunjukkan nilai rata – rata sebesar 0,622 atau sebesar 62,20%, hal ini berarti bahwa rata – rata perusahaan sampel melakukan Tax Avoidance sebesar 62,20% dari keseluruhan laba. Manajemen laba menunjukkan nilai rata – rata sebesar 0,118 atau sebesar

11,80%, hal ini berarti bahwa rata – rata perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba sebesar 11,80%.

Uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada data dan diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) 0,055 yang dapat diartikan data telah terdistribusi normal. Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik seperti uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Pada hasil uji asumsi klasik tidak menemukan adanya autokorelasi, multikolinearitas, maupun heteroskedastisitas pada model regresi pertama dan kedua.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.427	1,022		4.331	0.000
	Komisaris Independen	2.100	1.158	0.135	1.814	0.072
	Komite Audit	-1.617	0.285	-0.421	-5.676	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.317	0.883		-3.755	0.000
	Komisaris Independen	-1.117	0.953	-0.091	-1.172	0.243
	Komite Audit	1.310	0.256	0.434	5.116	0.000
	Tax Avoidance	0.186	0.067	0.236	2.767	0.006

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa untuk komisaris independen menunjukkan nilai sig. Sebesar $0,072 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini mengatakan bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Variabel komite audit menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh

secara parsial terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian analisis jalur pengaruh tidak langsung yang diberikan komisaris independen terhadap manajemen laba adalah 0,0319 yang diperoleh dari hasil perkalian antara Beta komisaris independen terhadap *tax avoidance* 0,135 dengan nilai Beta *tax avoidance* terhadap manajemen laba 0,236. Dapat dikatakan bahwa tidak terjadi mediasi oleh *tax avoidance*. Uji analisis jalur pengaruh tidak langsung komite audit melalui *tax avoidance* terhadap manajemen laba sebesar -0,0994 yang diperoleh dari perkalian antara Beta komite audit terhadap *tax avoidance* -0,421 dengan nilai Beta *tax avoidance* terhadap manajemen laba 0,236. Dapat diketahui bahwa terjadi mediasi oleh *tax avoidance*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa berapapun banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan sampel tidak mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini tidak sesuai dengan pendapat Beasley (1960) bahwa perusahaan yang memiliki presentase dewan komisaris independen yang rendah rentan terjadi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Suheny (2019) dan Sutino & Khoiruddin (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil uji t pada penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini membuktikan bahwa peran komite audit sangat besar dalam memonitor keuangan perusahaan terutama perolehan laba, sehingga kontrol yang dilakukan komite audit benar-benar berfungsi sesuai job desk dan tanggungjawabnya dalam memonitor dan mengontrol laporan keuangan perusahaan dari awal sampai akhir termasuk dalam penerapan GCG.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019) tetapi hasil penelitian ini berpengaruh positif, dimana semakin bagus kualitas komite audit semakin berkualitas pula control manajemen laba yang dilakukan, sementara hasil penelitian Suheny (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil dari analisis jalur pada penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh langsung dari komisaris independen terhadap manajemen laba lebih kecil dari pengaruh tidak langsung melewati *tax avoidance*, maka dapat dikatakan tidak terdapat mediasi yang disebabkan oleh *tax avoidance*. Dewan komisaris independen menjadi pengawas antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam membuat keputusan terkait dengan pembayaran pajak agar tidak melanggar hukum atau berupaya melakukan tindakan penghindaran pajak. sesuai dengan hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa adanya kehadiran *tax avoidance* memaksa fungsi dewan komisaris independen memberikan arahan untuk melakukan manajemen laba sesuai kaedah yang berlaku dan tidak merugikan pihak manapun baik perpajakan maupun internal perusahaan. Sesuai dengan teori motivasi manajemen laba yaitu meminimalkan pajak (Lolana & Dwimulyani, 2019) dimana pajak dianggap sebagai beban, oleh karena itu perusahaan akan melakukan usaha untuk meminimalisasi pembayaran pajak dengan secara legal.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil dari analisis jalur pada penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa pengaruh langsung dari komite audit terhadap manajemen laba lebih besar daripada pengaruh tidak langsung melewati mediasi *tax avoidance*, maka dari itu dapat dikatakan terdapat mediasi yang disebabkan oleh *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memberikan pengaruh terhadap upaya manajemen laba perusahaan mediasi penghindaran pajak dimana komite audit yang berfungsi optimal diharapkan mampu mengurangi upaya perusahaan untuk melakukan manajemen laba dan memastikan direksi bertindak dengan mementingkan kepentingan pemegang saham.

Dengan adanya komite audit yang efektif diharapkan tindakan manajemen laba dapat dibatasi terkait dengan pembayaran pajak agar tidak melanggar hukum atau berupaya melakukan tindakan penghindaran pajak, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Djefris, dkk (2018), dan Sarra (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komite audit terhadap *tax avoidance*, dimana semakin besar ukuran komite audit dalam perusahaan maka akan dapat meminimalisir upaya penghindaran pajak oleh manajemen, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah jumlah proporsi komite audit dapat menekan praktik manajemen laba. Selain itu, proporsi komite audit yang efektif mampu mebatasan adanya praktik manajemen laba dengan melakukan penghindaran pajak yang tidak melanggar hukum. Namun, pada penelitian ini belum membuktikan bahwa adanya komisaris

independen dapat meminimalisir praktik manajemen laba walaupun terdapat kebijakan *tax avoidance* pada perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penulisan ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu pengukuran manajemen laba hanya berfokus pada manajemen laba akrual. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu hendaknya mempertimbangkan unsur manajemen laba riil dan dapat menambah variabel lainnya yang juga mempengaruhi manajemen laba seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dewan direksi, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (1st ed.). ANDI.
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Dewi, E. R., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166.
- Djefris, D., Eliyanora, Septriani, Y., Lailaturrahmi, & Erlina, N. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tak avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur & pertambangan listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016). *Juli*, 20(2), 210–229.
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Husain, T. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 137–156. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/437>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Lolana, F. L., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(Buku 2:Sosial dan Humaniora), 6–16.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.108>
- Subagiastra, K., Harizona, I. P. E., & Kusuma, I. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah*

Akuntansi, 1(2), 167–193.

- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaana, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 26–43.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Kompas Gramedia.
- Utami, R. P., & Syafiqurrahman, M. (2018). Pengaruh Organ-Organ Pendukung Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *InFestasi*, 13(2), 380. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v13i2.3516>
- Vajriyanti, E., Subekti, I., & Ghofar, A. (2017). Pengaruh Mekanisme Komite Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan Manajemen Laba Untuk Menghindari Kerugian. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 801–810. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5076>